
**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT MODERN BIS
BALIKPAPAN**

**Sa'dulloh¹, Iskandar Yusuf²
STAI Balikpapan**

email: sadulloh2224@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRAK

Orang tua adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan yang sedang dilakukan oleh siswa, karena orang tua adalah sosok yang selalu hadir dalam keseharian siswa dan memiliki waktu yang lebih lama bersama dengan siswa. Perhatian orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan menumbuhkan semangat (motivasi) siswa dalam belajar, terutama dalam hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena PAI berperan sangat krusial dalam mencetak kepribadian, moral, akhlak, dan spiritual siswa dan semua itu dapat terealisasi dengan perhatian yang orang tua berikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMPIT Modern BIS Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 siswa kelas 8. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta memenuhi syarat distribusi normal. Hasil analisis regresi linear tersebut juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,541 > t$ tabel $2,179$, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,511$ menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar $51,1\%$ terhadap motivasi belajar siswa. Jadi, perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah Islam terpadu seperti SMPIT BIS Balikpapan.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Parents are one of important elements that determine the success of the educational process being carried out by students, because parents are figures who are always present in students' daily lives and have more time with students. Parental attention, both directly and indirectly, will foster students' enthusiasm (motivation) in learning, especially in relation to Islamic Religious Education (PAI) learning. This is because PAI has a crucial role in shaping the character, morals, ethics, and spirituality of students and all of that can be realized with the attention that parents give to students. This study to determine the effect of parental attention on the motivation to learn Islamic Religious Education (PAI) in SMPIT Modern BIS Balikpapan students. This study uses a quantitative approach with a data collection technique in the form of a questionnaire. The sample in this study was 14 8th grade students. The research instrument has been tested for validity and reliability and meets the requirements of normal distribution. The results of the simple linear regression analysis show that parental attention has a significant effect on the motivation to learn PAI. The significance value of $0.004 < 0.05$ and t count of $3.541 > t$ table 2.179 , and the coefficient of determination (R Square) of 0.511 indicate that parental attention has an influence of 51.1% on student learning motivation. So, parental attention has an influence on increasing student learning motivation, especially in Islamic Religious Education learning in an integrated Islamic school environment such as SMPIT BIS Balikpapan.

Keywords: Parental Attention, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi diri dari seluruh aktivitas individu yang dtujukan kepada suatu objek. Dengan perhatian, seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat sesuatu (Surya, 1981). Perhatian orang tua adalah bentuk kasih sayang dan kepedulian yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab kepada anak baik secara batin ataupun fisik. Perhatian orang tua menjadi aspek yang sangat penting dan memiliki andil besar dalam mendukung proses kegiatan belajar peserta didik. Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam mendidik anak (Slameto, 2010). Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak cenderung akan memberikan dorongan, bimbingan, serta teladan, sehingga melahirkan anak-anak dengan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, Muhibbin Syah (2016) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar anak. Dalam konteks pendidikan, perhatian orang tua kepada anak dapat berupa pendampingan dalam belajar, menceritakan kisah-kisah teladan keislaman, mengecek hasil belajar, serta menyediakan fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 :

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “(ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “wahai anak-anakkku, janganlah mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar- benar kezaliman yang besar” (Departemen Agama RI, 2005)

Ayat tersebut mengajarkan bagaimana mendidik anak dengan baik. Ayat ini menampilkan peran orang tua dalam pendidikan anak yang meliputi bimbingan, interaksi dan komunikasi langsung dengan anak, nasihat serta perhatian yang lembut dan mendidik, mengindikasikan bentuk kasih sayang terhadap anak.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, motivasi menjadi elemen yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan aktivitasnya setiap individu dipengaruhi oleh motivasi diri mereka. Besar kecilnya usaha yang dihasilkan seseorang bergantung pada pada kuat lemahnya motivasi untuk melakukan hal tersebut. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu itu sendiri. Hamzah (2016) menjelaskan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang diceminkan dengan adanya keinginan dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, serta lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, peserta didik pasti memiliki motivasi yang menjadi dorongan bagi dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sementara itu, Syaiful Bahri (2011) mendefinisikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) yang didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Sementara itu, Slameto (2010) mendefinisikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu transformasi tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya mengarah pada tingkah laku yang baik tetapi juga terdapat kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk pula. Belajar merupakan proses transformasi individu yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang membawa perubahan signifikan terhadap kepribadian seseorang. Jadi, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan tersebut demmi mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Sardiman, 2018). Motivasi belajar dapat tercermin dari semangat belajar yang tinggi, dimana peserta didik akan lebih tekun, semangat dan antusias teradap mata pelajaran, disiplin mengerjakan tugas,

bahkan siswa akan berusaha mendapatkan nilai terbaik.

Seiring diterapkannya kurikulum merdeka yang mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan ruang bebas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, dan mengekspresikan rasa ingin tahu siswa pada pengetahuan dengan berbagai platform dan perangkat-perangkat digital. Sehingga pembelajaran tidak hanya diperoleh di kelas, namun siswa juga dapat mempelajarinya melalui internet dan platform digital. Hal tersebut tidak dapat terwujud jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang menunjang, terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil pengamatan di SMPIT Modern Balikpapan Islamic School, sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam, tetap berusaha memahami materi pendidikan agama islam meskipun sulit, serta siswa berusaha mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran PAI. Semangat belajar ini dapat timbul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah perhatian dari orang tua siswa terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang tinggi. Dalam pengamatan peneliti terhadap beberapa peserta didik, diketahui bahwa orang tua yang memberikan perhatian lebih kepada siswa cenderung akan menampakkan motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian kepada siswa akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Meskipun secara teori perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar, peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun perhatian orang tuanya terhadap pembelajaran relatif rendah. Hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua tidak menjadi satu-satunya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak seperti niat yang besar memahami ajaran agama, lingkungan yang religius, bahkan cara atau metode guru dalam mengajar.

Dari realita tersebut menimbulkan pertanyaan apakah perhatian orang tua masih menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk motivasi belajar siswa, ataukah ada faktor lain yang turut berpengaruh, seperti motivasi intrinsik, peran guru, atau lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menganalisis sejauh mana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar di SMPIT BIS Modern Balikpapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan menggunakan data yang dapat diukur. Faisal (1990) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan pada angka-angka, yang pengolahannya menggunakan statistik untuk menjawab masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data langsung lapangan (Arikunto, 2013).

Instrumen yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau dapat juga disebut angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti (Suryabrata, 2011). Pada penelitian ini, dikarenakan anggota populasi dianggap homogen, maka teknik pengumpulan data (sampling) Dalam penelitian ini diterapkan teknik simple random sampling, yakni metode pemilihan sampel secara acak tanpa membedakan kelompok atau strata dalam populasi yang ada (Arikunto, 2013)

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2025 bertempat di SMPIT Modern Balikpapan Islamic School yang beralamat di Komplek Alamanda Selatan, Damai

Baru, Balikpapan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/ i kelas 8 SMPIT Modern BIS dari kelas 8A sampai dengan kelas 8B. Dengan jumlah sampel sebanyak 14 siswa / i SMPIT Modern BIS Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Modern Balikpapan Islamic School (BIS) adalah salah satu sekolah di Balikpapan yang mengacu pada pendidikan Islam terpadu (IT Modern) yang memadukan nilai-nilai Islam secara menyeluruh ke dalam kurikulum modern dan berbasis teknologi. Sekolah ini menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kemandirian siswa melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keislaman, dan penguatan nilai-nilai keluarga, sehingga menjadikan perhatian orang tua sebagai bagian yang penting dalam mendukung motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil kuesioner atau angket yang telah peneliti sebar kepada responden berkenaan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Modern BIS, peneliti kemudian melakukan uji instrumen untuk mengukur keabsahan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan regresi untuk menentukan pengaruh serta besaran berapa persen pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel X	r hitung	Variabel Y	r hitung	r tabel
Item_1	.759	Item_1	.723	0,532
Item_2	.828	Item_2	.676	0,532
Item_3	.593	Item_3	.709	0,532
Item_4	.686	Item_4	.706	0,532
Item_5	.718	Item_5	.607	0,532

Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Berdasarkan data tabel di atas, maka seluruh butir pernyataan yang dibuat peneliti pada variabel X dan variabel Y rata-rata menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Maka rata-rata data yang diperoleh di atas dinyatakan valid, artinya item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil, meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS, menghasilkan data berikut.

	Cronbach's Alpha	N of items
Variabel x	.754	5
Variabel Y	.710	5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 5 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,754 (Variabel X) dan 0,710 (Variabel Y). Cronbach's Alpha menyatakan jika lebih besar dari 0,60, maka hasil tersebut reliabel. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,754 > 0,60$ dan $0,710 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-5 atau semua item pernyataan angket untuk variabel X dan Y adalah reliabel, artinya instrumen tersebut memiliki kestabilan yang baik dan layak digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan layak dianalisis dengan uji statistik parametrik, karena uji tersebut mensyaratkan distribusi data normal.

		Unstandardized Residual	
N		14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.64247742	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.080	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.995	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.993
		Upper Bound	.997

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

4. Uji Analisis regresi

Adapun hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar PAI (Y)

Ha = Ada pengaruh perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar PAI (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui apakah koefisien regresi yang diperoleh bersifat signifikan atau tidak (dengan kata lain, apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y). Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat probabilitas 0,05, atau melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel.

a. Pengujian Hipotesis dengan Perbandingan Nilai Signifikansi (Sig.) terhadap 0,05

Adapun pedoman dalam menentukan keputusan pada analisis regresi berdasarkan output nilai signifikansi (Sig.) dari SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.514	2.400		3.131	.009
	PERHATIAN ORANG TUA	.587	.166	.715	3.541	.004

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil output dari SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,04, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y).

a. Pengujian Hipotesis melalui Perbandingan Nilai t Hitung dan t Tabel

Pengujian ini juga dikenal sebagai uji t. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar PAI (Y).
2. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara Perhatian Orang Tua (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.514	2.400		3.131	.009
	PERHATIAN ORANG TUA	.587	.166	.715	3.541	.004

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dari output diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,541. Selanjutnya, untuk menentukan nilai tersebut signifikan, kita perlu membandingkannya dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua sisi, maka α dibagi dua menjadi 0,025. Jumlah responden (n) adalah 14 orang, sehingga derajat Kebebasan (df) = $n-2 = 12$.

Berdasarkan distribusi t dengan df = 12 dan $\alpha = 0,025$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,179.

Karena nilai t hitung sebesar 3,541 lebih besar dari t tabel yaitu 2,179, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,587 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perhatian orang tua akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,587 poin.

a. Besaran Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Besaran pengaruh perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y). Dalam analisis regresi linear, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.470	1.70954

a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,511. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 51,1%, sedangkan 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar PAI sebesar 51,1%, sementara 48,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini. Adapun faktor- faktor yang berpotensi mempengaruhi motivasi

belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti niat dan kesadaran yang besar dalam memahami ajaran agama islam, maupun faktor dari luar (eksternal) seperti lingkungan yang religius, adanya reward atau penghargaan, bahkan cara atau metode guru dalam mengajar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua memiliki kecenderungan positif yang cukup kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun terdapat faktor-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di SMPIT Modern BIS memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam (PAI) pada siswa di SMPIT Modern BIS, diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar PAI, yang dibuktikan dengan nilai koefisien hasil penelitian sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar PAI pada siswa.

Dalam hasil uji regresi menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi 51,1% terhadap motivasi belajar PAI, sementara 48,9% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dari penelitian. Hasil uji signifikan ($Sig = 0,04$) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti secara statistik perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI.

Dengan demikian, perhatian orang tua diharapkan untuk dapat terus ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam rangka melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga berkarakter luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Faisal. S. (1990). *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah, Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Surya, M. (1981). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Rajawali.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.